

Pengaruh Model TGT dengan Pendekatan *Deep Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Gugus XVII Kota Bengkulu

Ria Risatia, Neza Agusdianita, Yusnia, Feri Noperman, Ike Kurniawati

Universitas Bengkulu
riarisatia913@gmail.com

Article History

accepted 1/4/2026

approved 1/5/2026

published 8/5/2026

Abstract

The development of Science and Technology in the era of globalization demands a strong mastery of mathematics as a foundation for scientific reasoning. However, students frequently perceive mathematics as a difficult subject. This study aims to determine the effect of the Team Games Tournament (TGT) model integrated with a Deep Learning approach on students' problem-solving abilities in Grade V mathematics at the elementary school level. This research is a quantitative study employing a quasi-experimental method with a matching-only pretest-posttest control group design. The research sample consisted of class VA as the experimental group and class VB as the control group. Data were collected through a research instrument comprising 5 essay questions. The analysis results showed that the mean score of the experimental class (72.89) was significantly higher than that of the control class (35.33). The statistical test yielded a Sig. (2-tailed) value of $0.001 < 0.05$, leading to the acceptance of the hypothesis. This indicates a significant influence of the TGT model with a Deep Learning approach on students' problem-solving abilities. It is concluded that the integration of this model and approach is effective in improving the mathematical competence of Grade V students.

Keywords: TGT, Deep Learning, Mathematics, *Problem-Solving Ability*

Abstrak

Perkembangan IPTEK di era globalisasi menuntut penguasaan matematika yang kuat sebagai dasar pola pikir ilmiah. Namun, siswa masih sering menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Team Games Tournament* (TGT) dengan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu menggunakan desain *matching only pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri dari kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui instrumen tes berupa 5 soal uraian. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen (72,89) jauh lebih tinggi dibanding kelas kontrol (35,33). Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model TGT dengan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Disimpulkan bahwa integrasi model dan pendekatan tersebut efektif meningkatkan kompetensi matematis siswa kelas V.

Kata kunci: TGT, *Deep Learning*, Matematika, Kemampuan Pemecahan Masalah



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan perkembangan zaman. Menurut Ramasari, *et al.*(2024) Dalam ranah pendidikan formal, pendidikan dasar memiliki fungsi penting sebagai fondasi dalam membentuk kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, pendidikan dasar tidak hanya menjadi tahap awal dalam pembentukan karakter, tetapi juga menjadi landasan penting bagi penguasaan berbagai bidang ilmu pengetahuan, khususnya matematika sebagai sarana berpikir logis dan rasional dalam memahami fenomena kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam seluruh jenjang pendidikan, terutama di sekolah dasar. Menurut Agusdianita, *et al.*(2024) Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki kontribusi penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional serta dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Pembelajaran matematika berperan dalam melatih cara berpikir logis, sistematis, dan rasional yang diperlukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Oleh karena itu, konsep-konsep matematika tidak hanya dipelajari secara teoritis di sekolah, tetapi juga terintegrasi dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, matematika berperan penting dalam membentuk pola pikir ilmiah yang menjadi dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Menurut Siswanto & Rahayu (2025) Kemampuan pemecahan masalah matematika sangat penting, namun Indonesia masih menghadapi tantangan untuk mencapai standar internasional. Berdasarkan laporan PISA (OECD, 2023), sebagian besar siswa Indonesia masih berada pada level dasar (level 2 dan 3), sementara hanya sedikit yang mampu mencapai level tinggi (level 4-6). Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan menyelesaikan masalah matematika yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif agar pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan minat belajar siswa sejak jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di salah satu sekolah dasar di Gugus XVII Kota Bengkulu, ditemukan bahwa siswa kelas V masih banyak yang kesulitan memahami soal cerita. Mereka sering melakukan kesalahan dan membutuhkan waktu lama dalam proses penyelesaian. Guru pun menyampaikan bahwa soal cerita merupakan bagian yang paling sulit bagi siswa karena dianggap rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi. Sejalan dengan pendapat Yusnia *et.al*, (2025) Soal cerita merupakan soal matematika yang disajikan dalam bentuk narasi dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menuntut siswa untuk memahami masalah, mengidentifikasi informasi penting, dan mengubahnya ke dalam model matematika sebelum menentukan solusi. Dengan demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga membantu siswa memahami proses berpikir dalam menyelesaikan masalah matematika. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman mendalam dan partisipasi aktif siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran TGT dengan pendekatan *Deep Learning*.

Pendekatan ini menitikberatkan pada proses belajar yang bermakna, menyenangkan, dan menumbuhkan kesadaran belajar siswa. Feriyanto & Anjariyah (2024) menjelaskan bahwa *Deep Learning* tidak hanya berfokus pada penguasaan informasi, tetapi juga membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan

pengalaman sebelumnya serta menggunakannya dalam berbagai situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini melibatkan tiga unsur utama, yaitu *mindful learning* (pembelajaran dengan kesadaran penuh), *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), dan *joyful learning* (pembelajaran yang menyenangkan). Menurut Rahmawati, *et al.* (2025) Pembelajaran mendalam dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan transformatif dalam dunia pendidikan yang berfokus pada upaya menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menyenangkan (*joyful*). Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dengan tujuan mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh dan seimbang. Penerapan model pembelajaran TGT yang dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning* mampu menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa serta membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Melalui pembelajaran yang dirancang secara sadar, menyenangkan, dan kontekstual, siswa tidak hanya menguasai materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan potensi dirinya secara holistik, mencakup aspek intelektual, sikap, kreativitas, dan keterampilan, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat berjalan secara lebih optimal. Selain pendekatan *Deep Learning*, model pembelajaran TGT juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir siswa. Menurut Galuh Ningtiaz, *et al.* (2023) model TGT mampu mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui interaksi sosial yang positif. Sementara itu menurut Sari & Agusdianita (2025) Model pembelajaran TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan melalui kegiatan belajar sambil bermain dalam kelompok. Melalui penerapan TGT, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, saling bertukar ide, dan berpikir kritis untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Sejalan dengan pendapat Agusdianita, *et al.* (2025) Model pembelajaran TGT adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh siswa secara aktif, serta memuat peran tutor sebaya dan unsur permainan. Dengan demikian, TGT tidak hanya menumbuhkan aspek kognitif, tetapi juga sikap sosial dan keterampilan berpikir yang diperlukan dalam pemecahan masalah.

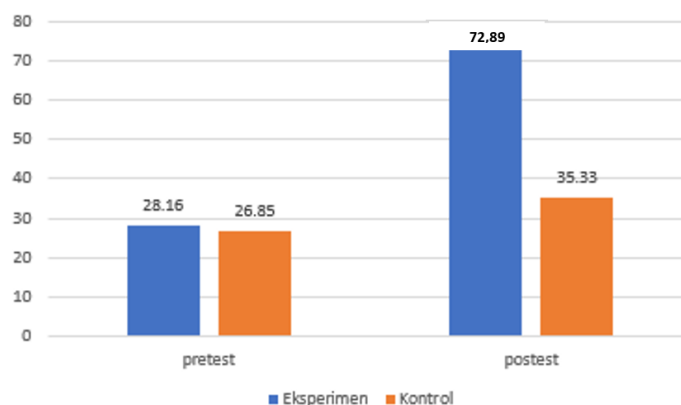
Kemampuan pemecahan masalah sendiri merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran matematika sebagaimana tertuang dalam kurikulum nasional kemampuan ini merupakan keterampilan dasar yang penting untuk dikembangkan karena membantu siswa menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Agusdianita (2022) kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan penting dalam pembelajaran matematika karena membantu siswa menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan baru yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dikembangkan secara optimal agar siswa mampu berpikir mandiri, logis, dan sistematis dalam menghadapi berbagai permasalahan. Polya dalam Purba *et al.*, (2021) menyebutkan empat langkah pemecahan masalah, yaitu: (1) memahami masalah; (2) merencanakan penyelesaian; (3) melaksanakan rencana; dan (4) meninjau kembali hasil penyelesaian. Langkah-langkah ini melatih siswa untuk berpikir logis dan reflektif dalam menemukan solusi yang tepat. Sejalan dengan penelitian Wahida, *et al.* (2024) penerapan model pembelajaran TGT terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian Pengaruh Model TGT dengan Pendekatan *Deep Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Sekolah Dasar Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model TGT dengan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Abdullah, *et al.* (2021:1) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengkaji berbagai komponen, fenomena, serta hubungan kausal di antara keduanya. Penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu proses penyelidikan terstruktur terhadap fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Menurut Abraham & Supriyati (2022), *quasi eksperimen* merupakan jenis penelitian yang tidak memungkinkan peneliti untuk mengontrol seluruh variabel secara penuh dan biasanya melibatkan dua kelompok kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah *the matching only pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari hingga 21 Januari 2026. Penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel, yaitu siswa kelas VA SD Negeri 11 Kota Bengkulu sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VB SD Negeri 11 Kota Bengkulu sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar tes tertulis berbentuk soal essay yang diberikan pada tahap *pretest* dan *posttest* kepada seluruh sampel. Analisa data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial (Winarni, 2018:89). Statistik deskriptif menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk melihat pengaruh model TGT dengan pendekatan *deep learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran matematika kelas V sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dinalisis dengan bantuan SPSS versi 26. maka diperoleh nilai rata-rata pretest dan posttest hasil kemampuan pemecahan masalah pada Pembelajaran Matematika pada kelas V Sekolah dasar. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kemampuan pemecahan masalah tersebut disajikan pada gambar 1.1 dibawah ini



Gambar 1.1 Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Dari gambar 1.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol.

1. Hasil Uji Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pembelajaran Matematika Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran TGT yang dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran matematika siswa kelas V Gugus XVII

Kota Bengkulu. Pembelajaran matematika di sekolah dasar pada dasarnya tidak hanya menekankan pada kemampuan berhitung, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan analitis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Agusdianita *et. al*, (2025) yang menyatakan bahwa Matematika merupakan mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan dasar yang memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, dan terstruktur pada diri siswa. Kurniawati *et. al*, (2025) menyebutkan Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari, berbagai konsep matematika sering dijumpai dan digunakan dalam berbagai aktivitas manusia, baik dalam lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sejak jenjang sekolah dasar.

Hasil Perhitungan data pretest dan posttest kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika siswa akan disajikan pada data berikut. Adapun data pretest posttest kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran matematika siswa disajikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Pretest dan Posttest Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah

	N	Minimum	Maxsimum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Pretest</i> Eksperimen	18	20	36	564	26,86	4,078	16,629
<i>Pretest</i> Kontrol	21	22	34	507	28,17	4,260	18,147
<i>Posttest</i> Eksperimen	18	60	82	1312	72,89	6,296	39,634
<i>Posttest</i> Kontrol	21	28	46	742	35,33	4,078	16,629

Tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 72,89, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 35,33. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Az-Zahra *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan pembelajaran kooperatif. Perbedaan kemampuan pemecahan masalah tersebut menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran yang diberikan berpengaruh terhadap capaian belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Agusdianita *et. al*, (2025) yang menyatakan bahwa Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran matematika. Penerapan model TGT dengan pendekatan *Deep Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif, berpikir mendalam, serta membangun pemahaman secara kolaboratif melalui diskusi, permainan, dan turnamen, sehingga mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan buku.

Hasil Analisis Data

a. Uji Normalitas

Setelah melakukan perhitungan rata-rata, selanjutnya dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini sampel berjumlah kurang dari 50 (<50) maka dalam penelitian ini dilakukan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 26 dengan taraf signifikansi <0,05. Berdasarkan ketentuan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi >0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Hasil pengujian uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		Shapiro-Wilk			Ket
		Statistic	df	Sig.	
Kemampuan Pemecahan Masalah	Pre-Test Eksperimen	0.906	18	0,073	Normal
	Post-Test Eksperimen	0.964	18	0,673	Normal
	Pre-Test Kontrol	0.963	21	0,578	Normal
	Post-Test Kontrol	0.951	21	0,360	Normal

Pada tabel 2.1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 0,578 dan 0,73 dengan nilai sig > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 0,360 dan 0,673 dengan nilai sig > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

a. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, pengujian selanjutnya adalah uji homogenitas. Berdasarkan ketentuan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi >0,05, maka data penelitian homogen. Adapun hasil uji homogenitas *pretest* dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Uji Homogenitas Pretest dan posttest

Data	Lavane Statistic	Df1	Df2	Sig. Test of Homogeneity of Variance	keterangan
Pretest	0.285	1	37	0.597	Homogen
Posttest	1.187	1	37	0.283	Homogen

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 0,005, diperoleh hasil sig. 0,597>0,05. Maka data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Adapun hasil uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi 0,005, diperoleh hasil sig. 0,283>0,05. Maka data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data varian sama atau homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penarikan kesimpulan pada uji hipotesis sebagai berikut: jika, sig. (2-tailed) < (0,05) maka H_0 ditolak dan jika sig. (2-tailed) > (0,05) maka H_0 diterima. Adapun hasil uji hipotesis data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Uji Hipotesis Posttest

Data	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	72.88	35.33
Varian	39.634	23.733
N	18	21
Df	37	
Sig.(2-tailed)	0,001	
Kesimpulan	Sig.(2-tailed) >0,05	
	Ha diterima, Ho ditolak	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis (*independent sample Ttest*) data *posttest* kedua kelompok diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis (*independent sample T-test*) kelas eksperimen dan kontrol dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model TGT terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) yang dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning* terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada setiap indikator. Pengaruh positif tersebut muncul karena setiap tahapan dalam model TGT dirancang secara sistematis untuk melatih proses pemecahan masalah, serta diperkuat dengan pembelajaran yang menekankan kesadaran berpikir (*mindful*), kebermaknaan materi (*meaningful*), dan suasana belajar yang menyenangkan (*joyful*).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wahida *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa model *Teams Games Tournament* berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Selain itu, penelitian Galuh Ningtiaz *et al.* (2023) juga mengungkapkan bahwa penerapan TGT mampu meningkatkan keaktifan serta kerja sama siswa melalui interaksi sosial yang positif. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Feriyanto dan Anjariyah (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan *Deep Learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Dengan demikian, integrasi model TGT dan pendekatan *Deep Learning* dalam penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga membuktikan efektivitasnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT yang dipadukan dengan pendekatan *Deep Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan

masalah matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *t* pada data *posttest* yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif dinyatakan diterima. Selain itu, pengaruh tersebut juga tercermin dari perbedaan capaian hasil belajar, di mana nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 72,89, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol hanya sebesar 35,33. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model TGT berbasis *Deep Learning* mampu melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, permainan, dan refleksi pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya berfokus pada jawaban akhir, tetapi juga pada proses berpikir dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, model TGT yang terintegrasi dengan pendekatan *Deep Learning* terbukti lebih efektif dalam memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian mengenai efektivitas model *Teams Games Tournament* (TGT) dengan pendekatan *Deep Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, baik pada materi matematika yang berbeda, jenjang kelas yang berbeda, maupun pada mata pelajaran lain, sehingga hasil penelitian dapat memiliki cakupan dan generalisasi yang lebih luas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian dengan menggabungkan model *Teams Games Tournament* (TGT) dengan pendekatan *Deep Learning* menggunakan variasi media pembelajaran yang berbeda, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., Masita, A., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Agusdianita, N. (2022). Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Berbasis Etnomatematika Bengkulu untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 2, pp. 165-171).
- Agusdianita, N., Ayudia, V., & Tarmizi, P. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Penggerak di Kota Bengkulu. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2).
- Agusdianita, N., Oktavia, R., & Romadona, T. (2025). Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran Konsep Luas Jajar Genjang Siswa Kelas VI SDN 1 Sumber Sari. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01), 1866-1872.
- Agusdianita, N., Yulianti, K. R., Mediana, V., Nurhasanah, N., Purnamasari, W., & Bela, M. D. P. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) pada Muatan Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Hak dan Kewajiban Kelas III SDN 52 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 4(1), 161-168.
- Al Wahida, S. Y., Sobiruddin, D., & Dimiyati, A. (2024). Pengaruh model pembelajaran TGT berbantuan *Quizizz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 51–60.
- Az-Zahra, A., Abdullah, V., & Marini, A. (2023). Studi literatur: Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah dasar dengan model

- pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(8), 985–996.
- Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 10–20.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 208–212.
- Galuh Ningtiaz, P., Alfian, M., & Kuncoro, T. (2023). Analysis of the application of the *Teams Games Tournament* (TGT) learning model in primary school. *KnE Social Sciences*.
- Kurniawati, I., Kurniasari, H., & Apriansah, D. (2025). Peran etnomatematika dalam melestarikan budaya bangsa melalui pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 4(1).
- Purba, D., Nasution, Z., & Lubis, R. (2021). Pemikiran George Polya tentang pemecahan masalah. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 25–31.
- Rahmawati, Y., Mu'ti, A., Suyanto, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2025). Pembelajaran mendalam: Transformasi pembelajaran menuju pendidikan bermutu. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 18(1).
- Ramasari, A. D., Jannah, M., Agustina, S. P., & Zora, F. (2024). Analisis peran evaluasi dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(3), 9–16.
- Sari, M., & Agusdianita, N. (2025). Pengaruh model TGT berbantuan *Wordwall* terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar.
- Siswanto, E., & Rahayu, W. (n.d.). Optimalisasi kemampuan pemecahan masalah matematika melalui implementasi pembelajaran *problem based learning* (PBL): Systematic literature review. 9(1).
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Bumi Aksara
- Yusnia, Y., Kurniawati, I., Agusdianita, N., & Supriatna, I. (2023). Pengaruh model pembelajaran tgt berbantuan media *pop up book* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(3), 462-467.
- Yusnia, Y., Irawan, O. A., & Agusdianita, N. (2025). Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis STEM Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD Kelas IV. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).